

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain /Rancangan

3.1.1 Jenis penelitian

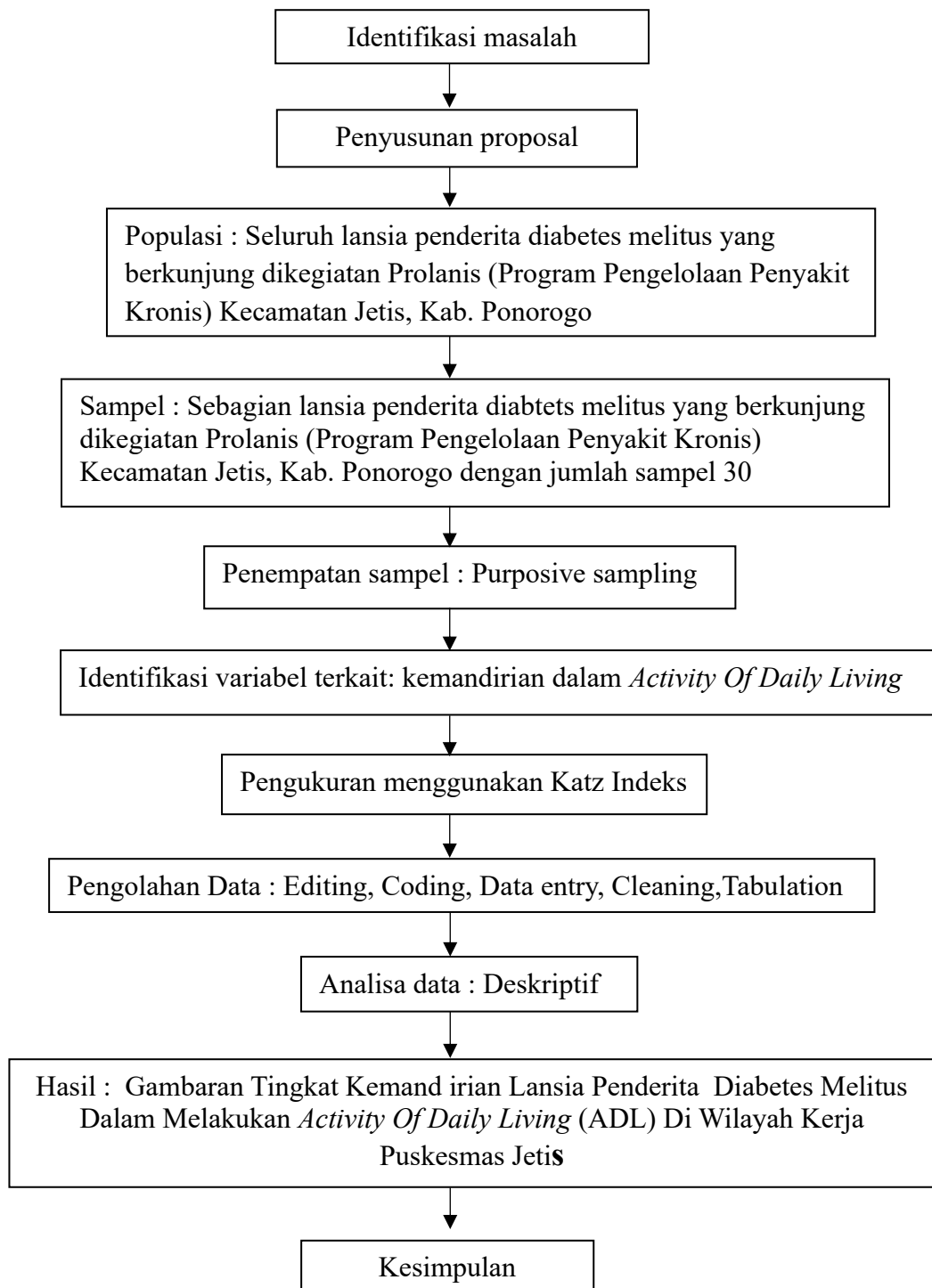
Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif adalah suatu rencana sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif sering kali melibatkan pengukuran variabel yang dapat dinyatakan dalam angka, dan analisis statistik digunakan untuk menginterpretasikan data tersebut. Dalam konteks ini, desain penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, termasuk penelitian asosiatif, eksperimen, dan deskriptif.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Desain cross-sectional adalah metode penelitian yang mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk memberikan gambaran tentang populasi atau fenomena tertentu. Dalam desain ini, peneliti dapat menganalisis hubungan antara variabel tanpa memerlukan pengamatan berulang atau longitudinal. Misalnya, penelitian oleh Abduh (Abduh et al., 2022). menjelaskan bahwa desain ini digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko

dan efek dengan pendekatan observasi pada satu saat Abduh (Abduh et al., 2022).

Desain cross-sectional sering diterapkan dalam survei untuk mengevaluasi sikap, pendapat, atau karakteristik demografis responden pada waktu tertentu, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Sukmana (Sukmana et al., 2024). Penelitian pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan terukur mengenai tingkat kemandirian lansia penderita diabetes melitus dalam melakukan aktivitas sehari pada satu waktu tertentu.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

3.3 Population, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Arsulla et al, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lansia penderita diabetes melitus berusia 60-80 tahun yang terdaftar dalam Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) di Puskesmas Jetis dan aktif melakukan kunjungan pemeriksaan Kesehatan, pada periode penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita diabetes melitus yang berusia 60-80 tahun dan terdaftar Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) di wilayah kerja Puskesmas Jetis. Lansia yang termasuk dalam populasi penelitian merupakan individu yang secara aktif melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan secara rutin selama periode penelitian. Berdasarkan data Puskesmas Jetis 2025, jumlah populasi lansia penderita diabetes melitus yang tercatat dan menjadi sasaran pelayanan di wilayah kerja Puskesmas Jetis adalah sebanyak 939 orang. Populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan kondisi kesehatan serta aspek terkait kemandirian pasien diabetes melitus pada kelompok usia lanjut dalam melakukan *Activity Of Daily Living*.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arsulla et al, 2023).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini melibatkan 30 orang lanjut usia yang menderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Jetis. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seluruh responden berjumlah 30 orang menyatakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi setelah menerima penjelasan mendalam mengenai tujuan penelitian serta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Melalui keterlibatan 30 partisipan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk memetakan distribusi tingkat kemandirian serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada populasi di lokasi penelitian tersebut.

3.3.3 Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

Purposive sampling adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Pada teknik ini peneliti memilih sampel purposif bertujuan secara subyektif. Pemilihan “*Purposive* sampling” ini dilakukan karena, peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Arsulla et al, 2023).

Kriteria Inklusi

1. Lansia yang bersedia menjadi responden dalam penelitian berdasarkan informed consent yang diberikan.
2. Kriteria Lansia berusia 60-80 tahun yang menderita diabetes melitus (dikonfirmasi diagnosis medis).
3. Terdaftar dalam Program Integrasi Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) Puskesmas Jetis.
4. Aktif mengikuti kunjungan pemeriksaan kesehatan rutin pada periode penelitian.

Kriteria Eksklusi

1. Lansia dengan gangguan kognitif berat yang menghambat pemahaman kuesioner Katz Index (misalnya demensia lanjut).
2. Lansia yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau tidak kooperatif selama pengumpulan data.

3. Lansia dengan kondisi akut yang membatasi partisipasi (seperti rawat inap atau komplikasi berat saat pengamatan).
4. Lansia yang memiliki komplikasi seperti gagal jantung, dan kerusakan integumen (ulkus diabetikum).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen:

Tingkat Kemandirian lansia penderita DM dalam melakukan *Activity Of Daily Living* (ADL)

Activity of Daily Living (ADL) adalah kemampuan individu untuk melakukan aktivitas perawatan diri dasar secara mandiri tanpa atau dengan bantuan orang lain, yang meliputi makan, mandi, berpakaian, berpindah tempat, kontinensia, dan penggunaan toilet. Selain aktivitas dasar dalam pengukuran Tingkat ADL terdapat instrumen tambahan yaitu mengelola uang, mengelola rumah tangga, mengelola kesehatan, mengelola transportasi dan belanja.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jetis, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. tepatnya di Desa Winong Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April.

3.6 Definisi Oprasional

Definisi operasional dapat berbentuk definisi operasional yang diukur, atau definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur, sedangkan definisi operasional eksperimental adalah mendefinisikan variabel atau konstruk dengan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel atau konstruk tersebut (M. Nazir, 2003) dalam (Anshori & Iswati, 2019).

Tabel 3.2 Definisi Oprasional

NO	Variabel	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
1	Kemandirian <i>activity of Daily Living</i> (ADL) pada Lansia penderita DM	Kemandirian <i>Activity of Daily Living</i> (ADL) pada lansia penderita Diabetes Melitus (DM) adalah kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari secara mandiri, seperti makan, mandi, berpakaian, berpindah tempat, dan ke toilet, tanpa atau dengan bantuan minimal, meskipun memiliki keterbatasan akibat penyakit DM.	Lembar kuisioner	Ordinal	14-17 Mandiri 9-13 Dibantu 0-8 Ketergantungan

3.7 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini peneliti mengambil data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Peneliti meminta kesediaan lansia calon responden, jika responden bersedia maka diberikan informed consent.

Teknik pengumpulan data:

1. Menyiapkan kuesioner yang sesuai dengan kondisi lansia, menggunakan bahasa sederhana, jelas, dan mudah dipahami.
2. Menyiapkan lembar informed consent sebagai persetujuan responden.
3. Menyiapkan alat bantu seperti alat tulis, kacamata baca (bila diperlukan), dan daftar hadir lansia.
4. Menjelaskan tujuan pengisian kuesioner, manfaat, prosedur, serta kerahasiaan data.
5. Setelah lansia memahami dan setuju, responden diminta menandatangani informed consent yang telah diberikan.

a. Pengisian kuesioner :

Pembaca membacakan pertanyaan dan mencentang jawaban lansia sesuai kolom yang ada di kuisisioner.

6. Setelah pengisian selesai, petugas memeriksa kelengkapan jawaban.
7. Kuesioner yang telah terisi dikumpulkan dan diberi kode responden (tanpa mencantumkan identitas pribadi).
8. Data kemudian direkap dan diolah sesuai dengan tujuan kegiatan atau penelitian.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Skrining tingkat ketergantungan pasien dapat menggunakan beberapa indeks kemandirian *Activity of Daily Living (ADL)* diantaranya Indeks KATZ (Kemenkes, 2022).

Salah satu alat ukur/instrumen dalam menilai kemandirian lansia adalah Katz Index yang meliputi kemampuan mandiri lansia untuk mandi, berpakaian, toileting, berpindah tempat, kontinen, dan makan. Indeks Katz membentuk suatu kerangka kerja untuk mengkaji kehidupan hidup mandiri lansia atau bila ditemukan terjadi penurunan fungsi maka akan disusun titik fokus perbaikannya.

3.8 Analisis Data Dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data

Analisa univariat (deskriptif) adalah suatu prosedur pengelompokkan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel. Bertujuan untuk menjelaskan atau

mendeskrripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Nursalam, 2020).

Dalam analisa data dilakukan / diolah secara statistik untuk data kuantitatif dengan menggunakan perangkat komputer dan dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan analisa univariat. Pada analisa univariat setiap variabel dari hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase.

Pengolahan data menggunakan rumus:

$$\text{Presentase \%} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

SP = Skor didapat

SM = Skor maksimal

Setelah semua responden dikategorikan, selanjutnya menghitung berapa jumlah orang (frekuensi) di setiap kelompok dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase \%} = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

f = jumlah responden pada tiap kategori

n = jumlah sampel (30 responden)

3.8.2 Penyajian Data

Adapun proses penyajian data pada rancangan penelitian ini meliputi :

1. Editing yaitu kegiatan memeriksa kelengkapan data penelitian, pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner data penelitian sehingga dapat diolah dengan benar.
2. Coding untuk memeriksa kelengkapan data yang telah didapat dari hasil kuesioner menurut jenisnya kedalam bentuk yang lebih ringkas dan diberi skor atau pemberian kode-kode tertentu sebelum diolah komputer.
3. Data entry untuk memasukkan data-data yang telah mengalami proses editing dan coding di komputer melalui aplikasi perangkat lunak.
4. Cleaning untuk membersihkan atau mengkoreksi data-data yang sudah diklasifikasikan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dilakukan analisa data.
5. Tabulasi untuk membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data mentah kedalam microsoft excel untuk mendapatkan hasil.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum, dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: beneficence

(berbuat baik), respect for human dignity (penghargaan martabat manusia), dan justice (keadilan) (Polit, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah informed consent dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan. Adapun kode etik yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden, penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3. *Anonymity* (Tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

